

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ada banyak hal yang dapat dikaji dalam kehidupan manusia. Misalnya pemakaian bahasa, media atau alat komunikasi digital, organ tubuh manusia, bakat dan minat, kejiwaan, kesehatan, serta kegiatan perekonomian manusia. Permasalahan pemakaian bahasa ataupun isi dari sebuah teks yang ditulis oleh manusia merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Hal ini menarik dikaji karena terdapat banyak gagasan dari isi sebuah teks, mengingat teks merupakan sarana manusia untuk menuangkan ide, gagasan, dan alam pikir.

Gagasan-gagasan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan terdiri dari berbagai bentuk diantaranya buku teks, buku pengetahuan, tulisan di koran, dan tulisan manusia di media sosial. Buku teks merupakan salah satu bentuk tulisan manusia yang disusun secara sistematis, dan terstruktur yang ditulis untuk tujuan pendidikan tertentu. Ada buku teks yang digunakan untuk tingkat sekolah dasar. Ada yang digunakan untuk sekolah menengah pertama. Ada buku teks yang digunakan untuk sekolah menengah atas. Ada pula buku teks yang digunakan untuk tingkat perguruan tinggi, dan lain sebagainya.

Isi buku teks berupa materi dan bahan ajar dari mata pelajaran atau ilmu tertentu yang dikemas dalam bentuk buku jilidan. Sebagai contoh gagasan manusia yang tertulis dalam buku ialah buku teks *Bahasa Indonesia SMA Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014* (selanjutnya disingkat *BTBI SMAKX K13 ER14*) dan

Bahasa Indonesia SMA Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 (selanjutnya disingkat *BTBI SMAKX K13 ER17*) yang diterbitkan Kemdikbud RI tahun 2014 dan 2017 berisi materi ajar bahasa dan sastra. Berbagai materi tersebut tersusun secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif. Selain berupa materi ajar, terdapat bahan muatan pengayaan, latihan soal, dan bahan diskusi untuk mengembangkan, dan memperluas wawasan peserta didik.

Berdasarkan pembacaan, materi ajar dan bacaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA terdiri dari berbagai tema. Hal ini diungkapkan penulis buku, dalam sambutannya. Apakah benar bahwa setiap bab terdiri dari berbagai tema dan sub tema yang berbeda? Benarkah bahwa setiap buku tersebut direvisi terdapat perubahan atau penambahan tema yang berbeda? Hasil penelitian ini yang akan menjawab pertanyaan tersebut.

Masing-masing dari setiap tema memiliki muatan nilai tertentu. Hasil pembacaan awal peneliti nilai pendidikan karakter merupakan salah satu muatan yang paling banyak terdapat dalam buku teks. Mengapa nilai pendidikan karakter sangat penting dimunculkan? Penelitian ini akan membahasnya lebih detail mengenai muatan dan pentingnya pendidikan karakter disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA.

Para pemerhati psikologi khususnya bidang keilmuan biblioterapi beranggapan bahwa bacaan yang menarik bagi anak akan memengaruhi (menginspirasi) anak melakukan apa yang ada dalam cerita, kemudian diterapkan dalam perilaku mereka (Agustina, 2017:17). Dengan melihat pandangan tersebut pemerintah gencar melakukan kampanye percontohan pembentukan karakter ke

masyarakat terpelajar (:peserta didik). Gerakan tersebut dilakukan dengan pemberian literasi berkarakter melalui buku teks dalam setiap mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Membangun karakter peserta didik merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pendidikan. Karakter berwujudkan standar norma dan sistem nilai yang terimplementasikan dalam berbagai bentuk kualitas diri melalui aktivitas manusia. Nilai pendidikan karakter di Indonesia hadir dengan dilandasi nilai-nilai luhur keagamaan, dan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam jiwa Pancasila, yang akhirnya terwujudkan dalam perilaku. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter dapat membantu peserta didik dalam menanamkan etika, moral, dan sikap tanggung jawab.

Penanaman karakter merupakan isu yang sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, khususnya dalam kebijakan pendidikan nasional. Sejak pemerintahan era Susilo Bambang Yudhoyono sampai dengan era Joko Widodo yang mencanangkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dan Desain Induk Pendidikan Karakter tahun 2010 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, isu dan wacana mengenai pendidikan karakter terus bergulir sebagai kepentingan bangsa di masa mendatang. Isu-isu tersebut berkembang mengingat kemajuan peradaban bangsa di masa mendatang ditentukan oleh generasi saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Basri, 2012:13) dan Jhon Dewey (dalam Nugroho, 2013:19) bahwa pendidikan

digunakan sebagai tumpuan membentuk peradaban bangsa dan juga sebagai upaya “rekonstruksi” dan “progresif” manusia Indonesia di masa mendatang.

Penanaman karakter melalui dunia pendidikan merupakan hal yang tepat. Pendidikan memiliki basis masa yang jelas, yaitu peserta didik. Peserta didik diajarkan karakter mulai dari tingkat dasar hingga tingkat sekolah menengah atas. Selain itu pelaksanaan pendidikan formal di sekolah memiliki aturan yang dapat mengikat atau memaksa peserta didik sehingga dapat menunjang keberhasilan penanaman pendidikan baik secara langsung maupun rekayasa.

Pendidikan nasional memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi tersebut untuk membentuk watak, dan peradaban bangsa yang santun, bermartabat dalam rangka menjalankan misi mencerdaskan kehidupan bangsa, demi mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Intisari tujuan pendidikan nasional tersebut menggambarkan tujuan pendidikan untuk mewujudkan manusia yang utuh secara spiritual, moral, estetika, emosional, sosial, intelektual, dan fungsional (Nasir, 2013:14).

Nilai pendidikan karakter dari setiap tema yang terdapat dalam teks atau wacana buku Bahasa Indonesia SMA kelas X terbitan Kemdikbud 2014 dan 2017 memuat ajaran kesalehan sosial, kesalehan individu, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Nilai, dan ajaran tersebutlah yang dapat digunakan untuk membekali para generasi milenial saat ini untuk melatih rasa kepekaan sosial terhadap sesama manusia, lingkungan, dan sesama makhluk hidup. Karena kita tahu saat ini usia yang mendominasi hidup di Indonesia ialah para generasi X, Z, dan Y (:generasi milenial). Generasi ini umumnya mendominasi di tingkat SMA.

Para pemerhati teori generasi menguraikan bahwa generasi milenial ini memiliki karakteristik yang hidup berindividu, tanpa perlu hidup bersosial ataupun bermasyarakat. Untuk itu sangat perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan kepekaan sosial dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA untuk melatih kebiasaan mereka mencermati nilai-nilai kesosialan dan kebajikan dalam berbagai ilustrasi. Secara tak langsung nantinya akan memengaruhi tingkah laku generasi ini. Hal ini sejalan dengan teori filsuf etika Ibnu Miskawaih (Hidayatullah, 2018:26) bahwa sesuatu yang telah menjadi kebiasaan tidak memerlukan kinerja otak, dengan kata lain bertindak tanpa berpikir dan pertimbangan secara mendalam.

Analisis yang digunakan untuk membedah tema dan nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA dengan analisis wacana. Analisis wacana merupakan analisis yang merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau di atas klausa, dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas, seperti pertukaran percakapan atau teks tertulis (Stubbs dalam Oetomo, 1993:5). Wacana merupakan satu kesatuan semantik, bukan kesatuan gramatikal (Rani, Arifin & Martutik, 2006:vi). Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat), tetapi kesatuan arti. Analisis wacana yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini sebagian besar hanya menganalisis wacana dalam unsur internal bahasa itu sendiri. Membedah wacana hanya dari segi kata, kalimat, teks dan koteks dalam wacana tanpa memerhatikan konteks wacana itu hadir.

Pemetaan tema dan muatan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA akan dianalisis menggunakan analisis

wacana. Tentu analisis ini dengan memerhatikan konteks wacana dan melibatkan unsur lain di luar ilmu bahasa. Selain itu, penelitian ini juga akan membedah muatan keterampilan berbahasa yang terdapat dalam setiap perintah di akhir wacana. Keterampilan berbahasa yang akan dianalisis meliputi muatan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini berupa buku teks Bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Buku yang digunakan adalah buku teks standar yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2014 dan 2017 kurikulum 2013. Buku yang dijadikan sumber data penelitian dibatasi hanya buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X mengingat buku teks Bahasa Indonesia kelas X, dan kelas XI sumber datanya terbatas.

Penelitian lain mengenai wacana terbatas meneliti unsur yang ada di dalam teks saja, tanpa mengaitkan dengan unsur di luar kebahasaan. Berbeda dengan penelitian ini nantinya, selain mengkaji unsur wacana (:tema) dalam buku teks dikaji pula isi atau konten dari setiap tema yang ada dalam buku teks. Muatan nilai pendidikan karakter dan muatan keterampilan berbahasa yang terkandung dalam buku teks. Permasalahan latar belakang yang dipaparkan penulis di atas melatarbelakangi penelitian ini. Peneliti merumuskan dalam judul “Pemetaan Tema, Pendidikan Karakter, dan Keterampilan Berbahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA”.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini disajikan untuk membatasi objek penelitian supaya tidak terlalu luas. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini mengenai pemetaan tema, penggalian muatan nilai pendidikan karakter, dan muatan keterampilan berbahasa yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA. Buku teks yang dianalisis merupakan *BTBI SMAKX K13 ER14* dan *BTBI SMAKX K13 ER17*.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang di atas, ada fokus kajian yang akan dibahas, “Bagaimana pemetaan tema, pendidikan karakter, dan keterampilan berbahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA?”. Fokus tersebut dirinci menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimana distribusi tema dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi tahun 2014 dan 2017?
2. Bagaimana muatan nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi tahun 2014 dan 2017?
3. Bagaimana keterampilan berbahasa yang dapat diambil dari setiap wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi tahun 2014 dan 2017?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan distribusi tema dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi tahun 2014 dan 2017.
2. Mendeskripsikan muatan nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi tahun 2014 dan 2017.
3. Mendeskripsikan keterampilan berbahasa yang dapat diambil dari setiap wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi tahun 2014 dan 2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, yakni manfaat teoritis, dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini guna memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kandungan tema, nilai pendidikan karakter, dan muatan keterampilan berbahasa yang terdapat dalam *BTBI SMAKX K13 ER14* dan *BTBI SMAKX K13 ER17*.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini. (1) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penentuan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. (2) Bagi penyusun buku ajar, penelitian ini dapat dijadikan

sebagai bahan masukan dan evaluasi pembuatan buku ajar. (3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan, dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah berisi uraian deskripsi istilah dalam penelitian yang disusun guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

1. Buku Teks : Buku yang digunakan sebagai pegangan mata pelajaran tertentu yang merupakan buku standar, buku ini disusun oleh para pakar dengan tujuan instruksional untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Tema : Pokok pikiran dari sebuah teks atau wacana yang sifatnya umum.
3. Pendidikan Karakter : Usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak, berkelakuan baik (:berbudi pekerti luhur) dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memberi kontribusi positif kepada lingkungan.
4. Keterampilan Berbahasa : Kecakapan seseorang dalam memergunakan bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.